

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan proposal tugas akhir.

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah utama dalam sektor transportasi di Indonesia. Jumlah korban kecelakaan tidak hanya menimbulkan kerugian secara ekonomi, tetapi juga berdampak serius terhadap aspek sosial, kesehatan, dan psikologis korban kecelakaan. Berdasarkan data dari Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri, pada tahun 2023 tercatat lebih dari 150.000 kasus kecelakaan, dengan sekitar 74% di antaranya melibatkan sepeda motor (Korlantas, 2025). Fenomena ini semakin diperparah dengan pertumbuhan pesat jumlah kendaraan bermotor, khususnya sepeda motor, yang terus meningkat setiap tahunnya di Indonesia, menambah kompleksitas tantangan dalam mewujudkan keselamatan jalan yang optimal. Fakta ini menunjukkan bahwa pengendara sepeda motor merupakan kelompok paling rentan terhadap risiko kecelakaan. **Tabel 1.1** menunjukkan jumlah kasus kecelakaan dan persentase kecelakaan yang melibatkan sepeda motor di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 (Korlantas, 2025).

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Kecelakaan di Indonesia

Tahun	Jumlah Kasus Kecelakaan	Korban Meninggal Dunia	Kecelakaan yang Melibatkan Sepeda Motor
2020	100.028	23.529	71%
2021	112.996	24.452	73%
2022	122.579	25.266	74%
2023	133.294	27.125	74%
2024	137.500	28.000	75%

(Korlantas, 2025)

Berdasarkan **Tabel 1.1** jumlah kasus kecelakaan dari tahun 2020 hingga tahun 2024 terus meningkat. Jumlah kasus kecelakaan meningkat dari 100.028 pada tahun 2020 menjadi 137.500 kasus pada tahun 2024. Kenaikan ini juga diikuti oleh peningkatan jumlah korban meninggal dunia dari 23.529 jiwa pada tahun 2020 menjadi sekitar 28.000 jiwa ditahun 2024. Lebih dari 70% jumlah kasus kecelakaan tersebut melibatkan pengendara sepeda motor (Korlantas, 2025). Hal ini menegaskan bahwa kelompok tersebut merupakan pengguna jalan dengan tingkat risiko tertinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspoprojo, 2021) mengatakan bahwa sebagian besar korban kecelakaan lalu lintas berasal dari kelompok usia produktif. Kondisi ini berimplikasi serius terhadap potensi hilangnya tenaga kerja serta menurunnya produktivitas nasional. Selain kerugian ekonomi, kecelakaan lalu lintas juga memberikan beban signifikan pada sistem kesehatan nasional akibat tingginya biaya perawatan medis dan rehabilitasi jangka panjang. Dampak psikologis yang dialami korban maupun keluarga, seperti trauma dan penurunan kualitas hidup, turut memperparah permasalahan tersebut. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 tercatat lebih dari 25.000 korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas, dan angka ini menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun (BPS, 2022). Fakta ini menegaskan urgensi peningkatan keselamatan lalu lintas.

Faktor manusia, terutama perilaku pengendara, terbukti menjadi penyebab utama kecelakaan lalu lintas. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 90% kecelakaan di negara berkembang disebabkan oleh perilaku tidak aman, seperti berkendara dengan kecepatan tinggi, tidak menggunakan helm, menggunakan ponsel saat berkendara, berkendara dalam kondisi mengantuk, atau bersikap agresif di jalan (*World Health Organization*, 2023). Pelanggaran seperti tidak menggunakan helm dan melanggar batas kecepatan menjadi pelanggaran yang paling sering ditemukan di jalan raya di Indonesia (Anggraini et al., 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesalahan lalu lintas, kesalahan pengendalian, serta pelanggaran kecepatan menjadi faktor yang paling dominan

dalam meningkatkan risiko kecelakaan pengendara sepeda motor (Setyowati et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas aspek ini, seperti penlitian yang dilakukan oleh Lady et al (2020) berfokus pada identifikasi penyimpangan dan pelanggaran berkendara serta analisis hubungan tingkat pelanggaran dengan faktor usia dan pengalaman berkendara. Penelitian Jefri et al (2023) bertujuan untuk menentukan faktor-faktor perilaku berisiko pengendara sepeda motor di Indonesia yang berhubungan dengan risiko terjadinya kecelakaan. Sementara itu, Wiranatha et al (2021) menganalisis hubungan antara perilaku keselamatan berkendara terhadap risiko kecelakaan pada pengendara sepeda motor. Penelitian mengenai perilaku berkendara berisiko dikalangan mahasiswa dilakukan oleh Setyowati et al (2024) menggunakan *Motorcyclist Riding Behavior Questionnaire* (MRBQ) bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku berkendara berisiko di kalangan mahasiswa dengan menggunakan kuesioner perilaku pengendara sepeda motor (MRBQ).

Berdasarkan tinjauan literatur, bahwa mayoritas penelitian terdahulu lebih menekankan pada identifikasi faktor risiko kecelakaan secara umum. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam memahami pengaruh faktor sosial dan demografis, seperti tingkat pendidikan, riwayat perkawinan, berkendara dalam aktivitas kerja, dan faktor lainnya terhadap perilaku berkendara berisiko. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis keterkaitan atau hubungan antar tingkat pendidikan, riwayat perkawinan, berkendara dalam aktivitas kerja dan riwayat kecelakaan dengan kecenderungan perilaku berkendara berisiko. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam upaya menekan angka kecelakaan lalu lintas melalui data lapangan yang representatif.

1.2 Rumusan Masalah

- Berikut adalah rumusan masalah berdasarkan latar belakang.
1. Bagaimana tingkat perilaku berkendara pengendara sepeda motor?
 2. Apakah terdapat perbedaan perilaku berkendara berisiko berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, riwayat perkawinan, berkendara dalam aktivitas kerja, dan riwayat kecelakaan?
 3. Bagaimana rekomendasi untuk mengurangi perilaku berkendara berisiko berdasarkan aspek sosial dan lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

- Berikut adalah tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah.
1. Menilai tingkat risiko perilaku berkendara pengendara sepeda motor.
 2. Menganalisis perbedaan perilaku berkendara berisiko berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, riwayat perkawinan, berkendara dalam aktivitas kerja, dan riwayat kecelakaan.
 3. Menyusun rekomendasi untuk mengurangi perilaku berkendara berisiko berdasarkan aspek sosial dan lingkungan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data merupakan pengendara sepeda motor yang ada di Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Utara dan Jawa Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan struktur isi proposal tugas akhir yang dijabarkan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan dijadikan sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah yang diteliti yang berhubungan dengan penyusunan indeks keselamatan berkendara.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai tahap-tahap yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas akhir secara sistematis yang dilakukan dari survei pendahuluan, studi literatur, identifikasi masalah, pemilihan metode, pengumpulan dan pengolahan data, serta kesimpulan dan saran.

BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan bagaimana pengumpulan dan pengolahan data pada penelitian yang dilakukan. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap seperti pemeriksaan data, kategorisasi tingkat perilaku berkendara, uji perbedaan perilaku berkendara

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan tentang analisis hasil pengolahan data mengenai perbedaan karakteristik perilaku berkendara berisiko pada pengendara sepeda motor.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan penutup dari penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

